

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Dalam Bahasa Yunani atau *Greeca metode* yaitu “Metha” dan “Hados”, Metha yang berarti melalui atau melewati, sedangkan arti dari hados yaitu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai keberhasilan mengingat, sebab berhasil tidaknya suatu kegiatan ditentukan oleh metode yang digunakan yaitu bagian integral dalam suatu sistem pembelajaran. Metode dalam Bahasa Arab yang artinya thoriqah atau disebut jalan, cara, ketertiban dalam menjalankan sesuatu. Sedangkan dalam istilah yaitu suatu sistem atau cara yang digunakan untuk mengatur rencana.¹

Metode atau cara sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan suatu tujuan contohnya menghafal, berhasil atau tidaknya tujuan ditentukan oleh metode yang digunakan. Metode adalah bagian integral dalam suatu komponen pembelajaran. Tidak hanya itu Peter R, Berpendapat bahwa metode yaitu suatu peraturan atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Berikut ini adalah metode yang didefinisikan menurut para ahli:

- 1) Hasan langgulung, mendefinisikan metode yaitu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
- 2) Abd.Al-Rahman Ghunaimah, mendefinisikan bahwa metode yaitu langkah yang praktis yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Al-Abrasy menjelaskan jika metode yaitu jalan yang dapat kita ikuti untuk memberikan pemahaman

¹ Moh AhsanulKhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, Vol.2, No.1, 2019, 24

kepada siswa tentang segala metode atau cara dalam pembelajaran.²

Sedangkan Secara etimologi, pembiasaan yaitu berasal dari kata biasa. Biasa memiliki arti lazim atau umum di dalam kamus Besar Bahasa, Seperti sejak sedia kala, suatu yang dilakukan terus menerus yang sudah terjadi berulang. Jadi pembiasaan memiliki arti proses membuat suatu yang dikerjakan dengan berulang-ulang sehingga menjadikan kebiasaan.³ Tidak hanya itu pembiasaan juga proses pembentukan sikap atau perilaku yang dapat menetap dalam diri dan bersifat otomatis yang berarti terjadi secara spontan sehingga diri mengalami sadar melalui proses kegiatan yang dilakukan secara berulang baik yang dilakukan individu atau bersama-sama.⁴

Pembiasaan yaitu pengulangan yang dilakukan secara terus menerus sehingga akan melekat dan spontan dilakukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiasaan merupakan Langkah yang dapat digunakan untuk membiasakan peserta didik untuk berfikir, bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan ajaran agama tersebut. Dengan melakukan pembiasaan, peserta didik mempunyai ingatan atau rekaman yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, maka akan membuat peserta didik mudah menyerap kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari. Oleh karena itu, waktu yang baik dalam proses pendidikan dengan melakukan pembiasaan. Pembiasaan cara yang efektif dalam menanamkan nilai moral ke dalam diri anak.

Metode pembiasaan adalah langkah membentuk kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang pernah terjadi. Dalam pembiasaan tidak hanya menggunakan

² Ali Mohtarom,dkk, "Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Children", Vol.1, No.1, 2016, 33-35

³ Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota", Vol.1, No.1, 2020, 51-52

⁴ Filia Nurkholisah, dkk, "Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi", Vol.05, No.1, 2022, 28

kata perintah, tindakan keteladanan, atau menggunakan pengalaman khusus juga untuk memberikan hukuman dan ganjaran. Dengan tujuan agar siswa mempunyai perilaku dan kebiasaan yang tepat dan baik yaitu searah dengan kebutuhan yaitu ruang dan waktu.⁵

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan jika suatu metode pembiasaan merupakan metode yang efektif. Pembiasaan suatu langkah mengerjakan sesuatu dengan terus menerus untuk mencapai tujuan tertentu sehingga menimbulkan rasa spontan untuk melakukan. Sehingga tanpa disadari orang tersebut akan terbiasa tanpa adanya tekanan.

b. Tujuan Metode Pembiasaan

Proses pembiasaan yang dilakukan dalam suatu pendidikan adalah hal yang penting terutama bagi anak. Ingatan pada masa anak-anak belum terjadi secara kuat, sehingga ingatan anak-anak mudah beralih terhadap hal-hal yang baru yang dilihat dan yang disukainya. Dengan pembiasaan sikap, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu akan membuat anak terbiasa menginggit hal yang dilakukan secara berulang. Dalam belajar kebiasaan, tidak hanya menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman tentu juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif.⁶ Metode pembiasaan bertujuan untuk memberikan fasilitas terhadap anak untuk memberikan penampilan anak yang maksimal dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, lingkungan pendidikan maupun di masyarakat.⁷

c. Fungsi Metode Pembiasaan

- 1) Dapat menanamkan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

⁵ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", Vol.2, No.1, 2019, 25

⁶ Nurul Ihsani, dkk, "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini", Vol.3, No.1, 2018, 50

⁷ Cindy Anggraeni, dkk, "Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung jawab di RA Daraul Falah Tasikmalaya", Vol.4, No.1, 2021, 102

- 2) Dapat membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih matang serta mandiri.
- 3) Memiliki sikap sopan santun, ramah dan dapat saling menghormati.
- 4) Menumbuhkan sikap kerja sama dan persatuan.
- 5) Menanamkan sikap disiplin
- 6) Melatih anak untuk mengendalikan emosi, tindakan dan perasaannya.
- 7) Melatih anak untuk tanggung jawab.⁸

d. Bentuk-bentuk Metode Pembiasaan

Dalam membentuk pembiasaan pada siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dapat dilakukan setiap hari oleh lembaga yaitu kegiatan berbaris, berdoa bersama, tadarus al-qur'an dan lain-lain.
- 2) Kegiatan spontan atau refleks ,yaitu aktivitas yang dilakukan secara spontan, seperti meminta bantuan, menawarkan kebaikan, jika ada teman yang sakit atau kesulitan kita dapat menjenguknya.
- 3) Pemberian teladan, dimana kegiatan dengan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa, seperti budaya menjaga kebersihan, sikap disiplin, melakukan sopan santun dalam berperilaku dan berkata.
- 4) Kegiatan terencana atau terprogram, suatu kegiatan dilakukan dengan terencana sesuai jadwal yang telah dibuat. contohnya yaitu kegiatan yang terprogram dalam program pembelajaran contohnya melaksanakan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, serta tadarus al-Qur'an.⁹

e. Langkah-langkah Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan tidak selalu mencetak keberhasilan, maka perlu adanya strategi atau Langkah-langkah dalam melaksanakannya yaitu sebagai berikut:

⁸ Yundri Akhyar,dkk, “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak”,Vol.18.No.2,2021,139

⁹ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri,”Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta ”, Vol.11,No.1,2013,119

- 1) Sebaiknya pembiasaan dapat diterapkan dari awal, yang berarti pembiasaan dapat dilakukan sebelum anak memiliki kebiasaan yang melanggar ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Seharusnya pembiasaan dilaksanakan secara terus-menerus atau berulang-ulang secara teratur serta tertib sehingga menjadikan kebiasaan yang spontan dilakukan sehingga sudah menjadi bagian dari karakter anak.
- 3) Pembiasaan dilakukan dengan pengawasan secara ketat, tegas dan konsisten. Sehingga dengan aturan akan mencegah anak dari pelanggaran atau melakukan kebiasaan yang buruk.
- 4) Yang awalnya bersifat mekanistik Pembiasaan menjadikan seorang guru harus mampu mengupayakan serta mendorong anak untuk melakukan sesuai dengan ketulusan dari hati atau kesadaran diri peserta didik.¹⁰

Hal-hal upaya yang dapat memelihara kebiasaan yang baik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa hingga benar paham dan dapat dilakukan tanpa mengalami kesulitan. Sesuatu yang baru dipelajari tidak akan mudah diterima anak, sehingga dalam pembiasaan perlu dilakukan sampai anak dianggap dapat melakukannya sendiri.
- 2) Jika anak lupa untuk selalu mengingatkan. Ketika anak lupa melakukan atau sengaja kegiatan yang positif perlu diingatkan dengan halus, ramah sehingga tidak mempermalukan anak.
- 3) Memberikan apresiasi kepada anak. Dengan mengapresiasi dapat membuat anak senang namun, tanpa harus menimbulkan kecemburuan antar anak. Memberikan reward bagi anak yang mampu melakukan pembiasaan dengan baik.
- 4) Menghindari perkataan atau sikap yang mencela anak. Dalam hal ini seorang pendidik mampu untuk sabar, konsisten dan peka. Saat pendidik memberikan

¹⁰ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", Vol.11, No.1, 2013, 120

pembiasaan dan memberikan pelayanan yang kurang baik seperti berkata kasar atau melakukan hal yang berbeda dengan yang dikatakan anak. Maka dapat menghilangkan kepercayaan anak kepada guru.¹¹

f. Syarat-syarat Metode Pembiasaan

Terdapat beberapa hal penting yang penting diperhatikan dalam melaksanakan metode pembiasaan untuk membenarkan kepada siswa adalah berikut ini:

- 1) Dalam membenaran kepada siswa dilakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang.
- 2) Menghargai siswa yang melakukan kesalahan dalam memberikan sanksi.
- 3) Ketika dalam usaha membenaran sebaiknya dilakukan dengan bertahap.¹²

g. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan memiliki kelebihan dan kekurangan juga dalam suatu metode. Kelebihan metode pembiasaan sebagai salah satu metode pendidikan anak antara lain:

- 1) Lebih hemat waktu serta tenaga
- 2) Dalam pembiasaan tidak hanya memberikan dampak aspek lahiriyah tetapi mencakup aspek batiniyah
- 3) Pembiasaan adalah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik dalam sejarah

Adapun kekurangan dalam metode pembiasaan antara lain:

- 1) Memerlukan guru yang dapat benar-benar memberikan contoh atau teladan bagi peserta didik
- 2) Metode pembiasaan tidak mendidik seorang diri peserta didik dapat menyadarkan bahwa dengan menilai apa yang telah dilakukannya. Kegiatan yang dilakukan akan secara spontan tanpa ia mengetahui

¹¹ Liana Alifah,dkk,"Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong,Maaf, Terima kasih Untuk Pembentukan Karakter pada Anak 5-6 Tahun di TK Islam Dzakra Lebah Madu",Vol.4,No.3,2021,393

¹² Supiana,dkk,"Pembentukan Nilai-nilai karakter islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)",Vol.01,No.01,2017,98

baik buruk sehingga mereka belum tau kebiasaan mana yang baik dan buruk. Untuk itu peran orang tua untuk selalu mengawasi kebiasaan yang dilakukan anaknya dan memberikan arahan terhadap tingkah laku, perkataan dan sikap yang baik.¹³

2. Program Unggulan Sekolah

a. Pengertian Program Unggulan

Kegiatan program unggulan yaitu proses atau langkah-langkah suatu kegiatan yang dapat dilakukan melalui rencana tertentu bertujuan mencapai keberhasilan atau keunggulan untuk keluaran atau hasil di pendidikan tersebut. Keluaran yang unggul seperti daya pikir, daya kalbu serta daya phisik.dan pengelolaan dalam ilmu pengetahuan, baik yang lunak meliputi ekonomi, politik, sosiologi dan sebagainya. Termasuk dalam penerapannya dalam teknologi meliputi kontruksi, manufaktur, komunikasi dan sebagainya.¹⁴ keunggulan program sekolah tentu berbeda-beda, semua tergantung dengan pengelola disekolah seperti kepala sekolah dan pendidik sebagai penentu dalam mengarahkan peserta didik melakukan reformasi kurikulum sehingga bersifat terbuka dalam memenuhi berbagai kebutuhan dalam mengatasi krisis mulai dari menanamkan pengetahuan keteladanan, komitmen dan disiplin tinggi.¹⁵

b. Tujuan Program Unggulan

Muhaimin berpendapat bahwa Lembaga pendidikan dapat menempuh Langkah untuk mengembangkan sekolah yang berprestasi dengan cara yaitu mengembangkan program unggulan. Pengembangan yang dimaksud yaitu meliputi perubahan, pembaharuan, perbaikan atau penyempurnaan. Lembaga yang diminati masyarakat jika suatu lembaga yang mampu

¹³ Nasrullah,"Pembentukan Karakter Islami Siswa Berkebutuhan Khusus melalui Metode Pembiasaan", Vol.01,No.03,2021,129

¹⁴ Ahmad Zarkasyi,"*Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam*", Vol.1,No.1,2016,36

¹⁵ Bilqisti Dewi, "*Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah*", Vol.3,No.1,2018,78

mengembangkan program unggulan atau membuat program khusus yang dimana masyarakat mengerti pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Dari masalah tersebut tentu tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah, yang mampu merancang, mencermati, memetakan program unggulan apa saja yang dapat dipilih agar menjadi daya Tarik masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁶

Semakin berkembangnya zaman serta aspirasi masyarakat terutama para orang tua yang berharap anak-anaknya dapat menguasai pengetahuan dengan luas, dapat berperilaku baik, menaati norma-norma dan dapat menguasai keterampilan. Sekarang ini banyak sekolah yang berlomba melakukan terobosan-terobosan yang menawarkan berbagai program dengan kelebihannya. Ada sekolah yang menawarkan beberapa program khusus seperti full day school, boarding school dan lain sebagainya. Hal ini tidak lain bertujuan untuk mencaek generasi-generasi yang dapat memiliki kemampuan daya saing yang tinggi di tengah-tengah negara lain namun, tetap mementingkan akhlak, karakter dan kepribadian.¹⁷

3. Tahfiz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an

Pendidikan dalam islam menempati hal utama yang sangat penting. Jelas indikasinya dijelaskan dalam lima ayat pertama dalam al-Qur'an yaitu surah Al-'Alaq yang isinya berisi perintah membaca. Tidak hanya itu, ada beberapa puluhan ayat yang menjelaskan akan pentingnya meneliti, berpikir serta memahami realitas secara menyeluruh. Membaca hal utama yang sangat diperintah dalam ajaran islam yang berkorelasi erat dengan pendidikan di jaman sekarang. Dengan membaca dapat menambah pengetahuan, informasi dan khazanah kehidupan yang sangat banyak. Membaca merupakan

¹⁶ Titi Kurniati, "Peningkatan Mutu Sekolah melalui Program Unggulan Berbasis Keagamaan", Vol.9, No.1, 2021, 152

¹⁷ Gesang Setyo Aji, "Pengembangan Kurikulum Program Unggulan di SD Muhammadiyah Kleco Kota Gede", Vol.XVI, No.1, 2019, 64

sebuah jendela ilmu yang dapat membuat pembacanya melihat ke wilayah yang luas tanpa mengunjungnya.

Menurut sastrawan berpendapat sebagai penulis novel *Don Quixote de la mancha*, Miguel de Cervantes dengan membaca dapat meningkatkan diri, lingkungan hidup, mimpi dan bahkan dapat mengubah dunia. al-Qur'an tidak hanya menganjurkan membaca, namun pesan-pesan dan hubungan tentang pendidikan dapat kita jumpai dalam surat-surat atau ayat al-Qur'an yang menjelaskan beragam ungkapan, pernyataan, atau kisah. Dalam hal ini membuktikan bahwa pendidikan berperan penting dalam ajaran islam.¹⁸

Tahfiz atau menghafal yaitu suatu usaha untuk melafalkan dan mengulang tanpa berfikir secara lama. Menghafal dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan suatu usaha mengingat dan meresapkan informasi ke dalam pikiran agar mudah di ingat. Tahfiz dalam Bahasa Arab berasal dari kata hafidza-yahfadzu-hifdzan, yang mempunyai arti selalu ingat dan sedikit lupa, dengan demikian bahwa tahfiz lawan kata dari lupa. Menghafal suatu kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten dengan penuh kesabaran. Menghafal proses suatu menyatukan ilmu kedalam akal ingatan serta puncaknya dapat menyatu dalam diri pennuntutnya.

Tahfiz atau hifzh mempunyai arti memelihara, menghafal serta menjaga. Seseorang yang mampu menghafal dan menjaga hafalan disebut Al-Hafizh atau Muhafizh. Memelihara serta menjaga ilmu memiliki arti banyak seperti ungkapan Zharul Lisan yang artinya membaca al-Qur'an dengan jitu dan cepat. Sedangkan Zharul Qolbi suatu hafalan yang diluar kepala.¹⁹ Al-Qur'an secara etimologi yaitu berasal dari kata *qaraa-yaqrau* yang artinya bahw membaca. al-Qur'an berasal dari bentuk Masdar dari qara'a yang artinya bacaan.

¹⁸ As'aril muhajir, *Ilmu pendidikan perspektif kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2010) hlm.24

¹⁹ Ajeng Wahyuni, dkk, *Tren Program Tahfiz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak*, Elementary Vol.4, No.1, 2019, 90

Qara'a yang memiliki arti menghimpun atau mengumpulkan. Al-Qur'an adalah kumpulan dari huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi.²⁰

Al-Qur'an adalah sumber utama agama islam, al-Qur'an bukan suatu bentuk dari perkataan manusia, bukan juga perkataan Nabi Muhammad atau perkataan Malaikat Jibril. Namun, al-Qur'an merupakan "Kallamullah" ataupun bentuk wujud perkataan Allah yang suci, sakralitas yang tinggi. al-Qur'an adalah berisi suatu pesan-pesan kehidupan bagi umat manusia sebagai refleski yang memiliki sifat "Rahman dan Rahim". Yang berarti bentuk cinta kasihnya kepada hambanya yang tak terhingga.²¹ Sedangkan menurut Dr.Yusuf Al-Qasim al-Qur'an yaitu suatu kalam mu'jiz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir sehingga dimana ketika membaca merupakan termasuk ibadah.²² Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan dalam Bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW yang bertujuan sebagai membawa kemaslahatan bagi umat manusia yaitu rahmatan lil'alamin baik di dunia maupun di akhirat nanti.²³ Dalam Q.S Al-Qamar ayat 17 Allah berfirman sebagai berikut :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Yang artinya : "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran, maka adakah manusia yang mengambil pelajaran?"

Dalam ayat di atas, menerangkan bahwa Allah SWT memberikan kemudahan Al-Qur'an untuk dipelajari dan dihafalkan untuk setiap manusia bagi yang ingin

²⁰ Zaki Zamani dkk, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), 15.

²¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an*, (Jakarta : Qaf Media Kreativa, 2017), 13

²² Rindhoul Wahidi, dkk, *Metode Cepat Hafalan Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), 3.

²³ Nur Hidayat, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*, Vol. VIII, No. 2, 2015, 134

menghafalnya sebagai pringatan bagi dirinya agar menjadi orang yang baik.²⁴

Dikatakan juga dalam ilmu fiqih jika menghafal al-Qur'an adalah hukumnya wajib kifayah bagi umat agama islam sehingga jika seseorang menghafal dengan mencapai jumlah mutawatir yang artinya mencakup semua bilangan ayat dan surat yang ada dalam al-qur'an, maka kewajiban tersebut gugur dari yang lainnya. Menghafal al-qur'an merupakan suatu kebutuhan seorang umat muslim karena dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat wajib, sholat sunnah tentu melafalkan suart-surat al-qur'an didalamnya. Melafalkan surat-surat atau menghafalkan merupakan harus menjadi kebiasaan umat islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan menghafal atau melafalkan dapat memperoleh ketentraman jiwa sebagai obat dari segala keluh kesah dan merupakan hiasan bagi siapa yang membacanya.²⁵

Jadi kesimpulan dari uraian di atas bahwa Tahfiz al-Qur'an merupakan proses menjaga hafalan dan selalu mengingat untuk menambah keimanan serta takwa kepada Allah SWT. Serta menjaganya karena sumber agama islam adalah al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan program yang di utamakan oleh sekolah yaitu program tahfid. Selain dari itu menghafal al-Qur'an merupakan anjuran agama dan suatu keutamaan bagi umat islam.

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Adapun beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan antara lain:

1) Metode Juz'i

yaitu menghafal al-Qur'an dengan cara berangsur-angsur atau sedikit demi sedikit serta menghubungkan dari ayat satu ke ayat yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafalkan. Jadi

²⁴ Diba wiji Al-Qhayu,dkk, "*Pengaruh Regulasi diri Dalam Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Penghafal Al-Qur'an SMP IT Cordova Samarinda*".

²⁵ Yusron Masduki, "*Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*", Vol.18,No.1,2018,19

pada metode juz'i ini yaitu siswa menggabungkan hafalan yang sudah di hafal sebelumnya dengan hafalan ayat baru dihafalkan. Untuk itu, sebaiknya banyak muraja'ah.

- 2) Metode takrir atau mengulang
yaitu metode mengulang hafalan yang pernah dihafal sebelumnya yang diperdengarkan kepada pembimbing tahfiz atau ustadz yang bertugas untuk menjaga agar materi yang sudah hafal supaya tidak lupa atau hilang.
- 3) Metode setor
yaitu membacakan hafalan yang baru kepada pendidik atau ustadz.
- 4) Metode Test
Metode test yaitu cara yang digunakan untuk menguji kemampuan hafalan siswa sesuai dengan target, dan ditest oleh guru atau penguji.²⁶

Berikut ini adalah macam-macam metode menghafal Al-Qur'an yang familier, metode yang secara khusus dan yang sering diterapkan antara lain :

- 5) Metode Tahfiz
Metode Thafidz adalah sebelum penghafal menyetorkan hafalannya kepada kiyai, mudhir, atau kepada seseorang yang telah di jadikan pembimbing untuk menyimak, maka penghafal harus mampu menghafal sebelum disimkakan kepada kiyai, mudhir dan guru pembimbing.
- 6) Metode Wahdah
Adalah cara menghafal al-Qur'an yaitu dengan satu persatu ayat yang akan dihafalkannya. Langkah awal, yang dilakukan yaitu setiap ayat dibaca dan diulang-ulang sepuluh kali atau bisa lebih, sehingga akan membentuk ingatan dalam bayangannya. Setelah siswa sudah benar-benar hafal barulah melanjutkan hafalan ke ayat berikutnya dengan cara

²⁶ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim", Vol.6, No.1, 2017, 8-10

yang sama sampai satu muka dengan gerak reflek pada lisannya.

7) Metode Kitabah

Kitabah memiliki arti menulis yaitu dimana metode ini metode yang dengan melakukan menulis ayat-ayat yang hendak dihafalnya pada suatu kertas. Setelah itu ayat-ayat tersebut dibaca dan dihafalkannya. Metode ini dapat dilakukan dengan metode wahdah.

8) Metode Gabungan

Metode gabungan ialah suatu metode yang digunakan menggabungkan beberapa metode. Contohnya metode kesatu dan kedua. Seperti metode wahdah dan metode takrir.

9) Metode Jama'

Metode jama' adalah metode yang cara menghafalnya dilakukan secara kelompok atau bersama-sama dipimpin oleh guru pembimbing atau pendidik.

10) Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah metode belajar melalui seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Dalam Metode ini mencakup 2 faktor yaitu kerja sama yang maksimal antara guru dan murid.

11) Metode Jibril

Metode Jibril merupakan metode taqlid atau menirukan dimana seorang murid menirukan yang diucapkan gurunya. Metode ini dengan sifat teacher centris yang artinya dimana posisi seorang guru sebagai pusat sumber belajar dari murid.

12) Metode Isyarat

Metode isyarat adalah dimana seorang pendidik atau guru memberikan arahan atau gambaran tentang ayat al-Qur'an. Setiap kata yang tercantun di dalam ayat al-Qur'an mempunyai sebuah tanda isyarat tertentu. Sehingga makna ayat dapat dipindahkan menggunakan gerakan-gerakan tangan yang sederhana, jadi denga cara tersebut

anak akan mudah memahami setiap ayat al-Qur'an.²⁷

c. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an

1) Mengikhlaskan Niat

Hal utama yang wajib dilakukan dan berpengaruh besar pada keberlangsungan hafalan yaitu dengan mengikhlaskan niat. Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw bersabda :

“kemudian didatangkan lagi seseorang yang mempelajari ilmu dan membaca al-Qur'an dan dia diberitahukan berbagai kenikmatan, maka diapun mengetahuinya. Dikatakan kepadanya, ‘apa yang engkau lakukan didunia?’ orang itu menjawab. ‘aku telah mempelajari ilmu dan mengajarnya dan aku membaca al-Qur'an karena engkau.’Maka, dikatakan kepadanya,kamu berbohong, sesungguhnya kamu mempelajari ilmu agar kamu dikatakan seorang yang alim dan kamu membaca al-Qur'an agar kamu dikatakan seorang pembaca al-Qur'an dan kamu telah mendapatkan (gelar) itu.’ Kemudian Allah memerintahkan agar wajahnya diseret dan dilempar ke neraka.”(HR.Muslim)

Suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan hati yang ikhlas akan membuat seseorang bersemangat dan berpengaruh terhadap proses yang dilakukan.

2) Tabi'at Manusia yang sama-sama diketahui

Akal manusia terdiri dari menjadi 2 akal sadar atau logika dan akal batin atau insting. Akar sadar yaitu yang berarti digunakan untuk memahami situasi saat ini. Sedangkan akal batin yaitu untuk menguasai tabi'at, kebiasaan atau keinginan akal ini mempunyai kekuatan yang sangat luar biasa, yaitu mampu mengubah hidup menjadi lebih baik

²⁷ Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk", Vol.8, No.3, 2018, 3-6

sehingga akal batin ini selalu bangun dan tidak pernah tidur.

Akal sadar memiliki fungsi mengirimkan informasi pada akal batin, semakin banyak akal sadar mengulangi informasi maka semakin kuat pula keberadaanya dalam batin. Sehingga semakin akal sadar mengulangi kata pada akal batin maka, akan semakin mudah dalam menghafal al-Qur'an.

3) Menentukan Target

Dalam proses menghafal al-Qur'an seharusnya memiliki target hafalan, dan target hafalan dan sebaiknya target hafalan dilakukan dengan istiqomah atau konsisten.

4) Faktor-faktor yang mempengaruhi

Manusia berpengaruh oleh motivasi yang tertanam dalam diri masing-masing dan motivasi tersebut adalah faktor yang berpengaruh terhadap jiwa manusia.

5) Manajemen waktu

Dalam menghafal perlu waktu khusus, oleh karena itu dalam menghafal butuh cukup waktu dan harus mampu mengatur waktu dengan baik.

6) Tempat yang kondusif untuk menghafal

Perlu memperhatikan lingkungan yang tepat bagi penghafal agar tidak mengganggu konsentrasi.

7) Mengambil nafas dalam-dalam

Mengambil nafas secara dalam-dalam akan membuat presentase oksigen yang dihirup lebih meningkat sehingga darah akan mengikat oksigen selanjutnya jantung mempompa darah dan memberikan pemasukan oksigen ke otak dan otak akan bekerja dengan lebih baik dari sebelumnya. dengan itu otak akan dapat lebih mudah dalam menerima dan memproses kata-kata .

8) Konsentrasi

Konsentrasi dalam menghafal dalam menghafal sangat penting sebab, menghafal 10 menit secara konsentrasi lebih baik daripada menghafal 10 jam tanpa konsentrasi.

9) Mengulang-ngulang

Mengulang-ngulang suatu bacaan atau ayat dengan sering maka semakin mudah kekuatan hafalan yang dimilikinya sehingga bertambah pula kelancaran dalam membacanya.

10) Teratur dan rutin

Menghafal dengan teratur dan rutin setiap hari menjadikan akal batin menjadi semangat karena sudah terbiasa menghafal dengan hal tersebut menjadikan seseorang dalam mudah menghafal dari sebelumnya.²⁸

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an bukan perkara mudah dan hal biasa karena banyak kendala yang dihadapi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas suatu menghafal dalam pendapat putra dan issetyadi, ada 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal antara lain :

- 1) Kondisi emosional peserta didik
- 2) Keyakinan
- 3) Kebiasaan
- 4) Suatu cara mengolah stimulus

Faktor eksternal yang mempengaruhi sebagai berikut:

- 1) Lingkungan sekitar
- 2) Nutisi tubuh peserta didik

Menurut alfi dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung dan meningkatkan ada 6 yaitu:

- 1) Memiliki Motivasi dari dalam diri.
- 2) Mampu mengetahui serta memahami arti yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- 3) Target hafalan.
- 4) Prasarana yang nyaman dan baik.
- 5) Kemampuan dalam menghafal.

²⁸ Ibid

6) Pengulangan hafalan.²⁹

Banyak Faktor seseorang ingin menghafal al-Qur'an. Adapun faktor pendukung menghafal al-Qur'an menjadi lima faktor antara lain:

1) Faktor Kesehatan

Banyak faktor yang dapat mendukung dan hal yang terpenting dalam menghafal al-Qur'an adalah Kesehatan. Jika tubuh sehat maka dalam proses menghafal menjadikan lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat dan batas waktu.

2) Faktor psikologis

Ketenangan jiwa bagi seseorang penghafal al-Qur'an sangat dibutuhkan. Baik dari segi jasmani dan rohani. Jika banyak yang dipikirkan atau khawatirkan maka penghafal dapat erganggu yang akan menyebabkan sulit untuk menghafal atau mengingat.

3) Faktor kecerdasan

Kecerdasan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hafalan. Setiap orang mempunyai kecerdasan yang berbeda atau tidak sama. Namun, bukan menjamin masalah utama jika rendahnya kemampuan menjadi alasan tidak bersemangat dalam menghafal. Hal yang perlu dilakukan yaitu dengan rajin dan konsisten.

4) Faktor Motivasi

Motivasi sangat diperlukan bagi penghafal al-Qur'an. Motivasi bisa diperoleh dari orang terdekat, kedua orang tua, guru atau teman. Dengan adanya motivasi akan lebih menambah semangat bagi penghafal.

5) Faktor Usia

Dalam mencari ilmu tidak memandang waktu dan umur, begitu juga bagi penghafal al-Qur'an. dalam proses menghafal al-Qur'an dapat dilakukan kapan saja dan mulai usia dini. Tidak bisa dipungkiri bahwa, semakin dewasa usia seseorang sudah memikirkan banyak hal dan kompleks. Untuk itu usia

²⁹ Heri Saptadi, *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling*", Vol.1, No.2, 2012, 118

menghafal lebih bai dilakukan mulai sejak kecil atau dini yang masih usia produktif.³⁰

4. Dinamika Implementasi Metode Pembiasaan dalam Tahfiz al-Qur'an

Dinamika dalam kamus besar Bahasa Indoensia yang berarti gerak atau dari dalam, suatu tenaga yang menggerakkan, dan semangat. Jadi dinamika adalah gerak masyarakat secara terus menerus yang dapat membuat perubahan dalam tatanan hidup masyarakat yang bersangkutan. Dinamika bisa disebut juga terjadinya suatu proses perubahan dalam masyarakat yang meliputi sikap, pola pikir, dan tingkah laku.³¹

Secara harfiah dinamika yaitu bagian dari ilmu fisika tentang bagaimana benda-benda yang bergerak serta tenaga yang menggerakannya. Dinamika menurut istilah yaitu dinamis yang berarti suatu sifat atau tabiat yang bertenaga atau berkemampuan, serta selalu bergerak dan berubah-ubah atau naik turun. Slamet santoso berpendapat bahwa dinamika yaitu tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik, jadi dinamika memiliki arti adanya interaksi dan interdependensi antar anggota dengan kelompok secara keseluruhan.

Wildan zulkarnain berpendapat bahwa sesuatu yang memiliki arti tenaga kekuatan, yang dapat bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika yaitu adanya interaksi dan interdependensi antara kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi jika ada kelompok. Sehingga jika dalam suatu kelompok memiliki semangat atau group spirit akan terus-terus ada dalam kelompok tersebut. Untuk itu kelompok tersebut bersifat dinamis artinya suatu kelompok dapat berubah-ubah. Sedangkan kelompok suatu kumpulan atau kebradaan seseorang yang

³⁰ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", Vol.1, No.V, 2020, 102-103

³¹ Siti Makhmudah, "Dinamika dan Tentang Masyarakat Islam di Era Modernisasi", Vol.13, No.2, 2015, 94

lebih dari 2 orang untuk melakukan interkasi untuk mengapai bertujuan.

Munir berpendapat jika dinamika merupakan suatu sistem ikatan yang saling terkait dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Dalam satu unsur ketika mengalami perubahan sehingga akan membawa perubahan terhadap unsur-unsur lainnya.³²

Implementasi ialah suatu proses penrapan konsep, ide, kebijakan atau sebuah inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan dampak, baik perubahan, keterampilan, pengetahuan, nilai maupun sikap. Dengan demikian, implementasi metode pembiasaan yaitu suatu proses penerapan kebiasaan pada siswa yang berguna membentuk nilai-nilai karakter dalam berfikir serta bersikap sesuai ajaran agama islam yaitu al-Qur'an dan hadist.³³

Teori pavlov berpendapat jika otak manusia dapat dikondisikan terhadap situasi tertentu dengan suatu rangsangan yang ditentukan. Artinya bahwa otak dalam menerima suatu rangsangan atau stimulus secara terus menerus akan mudah mengingat serta menerima suatu masukan atau rangsangan.³⁴ Pembiasaan dalam pembelajaran tahfiz, memang perlu dipaksakan di awal, dengan seiring berjalanya waktu akan menjadi suatu kebutuhan. Akan terasa janggal jika tidak melakukan dan tidak lengkap jika diri lupa dalam melakukan hal tersebut. Pembiasaan dapat berubah menjadi kebiasaan pada diri anak, sehingga akan muncul perbuatan spontan tanpa disadari.

Pada dasarnya setiap metode tentu memiliki cara tersendiri dalam penerapannya, begitu juga dengan proses pelaksanaan metode pembiasaan ini. Dalam pendidikan tahfiz media sangat penting, untuk itu yang diperlukan

³² Nuraini Soleman, "Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia", Vol.12, No.1, 2020, 3

³³ Abdan Rahim, dkk, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu*, Vol.7, No.1, 2019, 59

³⁴ Dewi Maria, dkk, *Implementasi Metode Pembiasaan Guna Meningkatkan Pencapaian Mahasiswa KKI 3 Dalam Menghafal Al-Qur'an di IAIN Samarinda*, Vol.1, No.1, 2020, 211

dalam kegiatan ini berupa media tulis ialah al-Qur'an. Dengan adanya media tulis yaitu al-Qur'an yang disediakan oleh pihak sekolah untuk pembiasaan pembelajaran tahfiz ini akan berjalan efektif. Menyediakan al-Qur'an di setiap kelas salah satu cara untuk membiasakan anak berinteraksi dan dapat melihat al-Qur'an. sehingga anak yang tidak membawa al-Qur'an akan tetap bisa mengikuti pembelajaran tahfiz dengan baik.

Menghafal al Qur'an suatu tugas serta tanggung jawab yang besar dan mulia. Menghafal al-Qur'an bukan perkara yang mudah tapi bukan jadi hal yang tidak mungkin untuk dilakukan, sehingga saat proses menghafal banyak orang yang mengalami kesulitan. Tentu saja masalah yang dihadapi tiap orang berbeda-beda. Mulai dari kurangnya minat, suasana lingkungan, pembagian waktu sampai strategi untuk menghafal. Dilihat dari skripsi Ayu Rizka Syilvia Dalam suatu buku yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an menurut Drs. Ahsin W. Al- Hafidz yang berisi strategi dalam menghafal al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Pengulangan Ganda

Agar dapat mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Suatu kesalahan apabila seseorang menganggapan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian mereka menjadi seorang yang hafal al-Qur'an dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu sistem pengulangan ganda. Contohnya, saat waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang baik, waktu sore hari dengan mengulang Kembali hafalanya satu persatu ayat yang telah dihafalnya waktu pagi hari. Posisi akhir tingkat suatu hafalan terletak pada pelekatan-pelekatan ayat yang dihafalnya pada bayangan, dan tingkat keterampilan lisan dalam memproduksi kembali ayat yang telah dihafalnya. Dengan semakin banyak pengulangan maka akan semakin kuat hafalan dalam ingatan dan lisan akan otomatis mengucap sehingga ia seolah-olah tidak perlu berfikir lagu untuk menghafalnya.

- b. Tidak berpindah ke ayat selanjutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar hafal

Umumnya seorang yang menghafal al-Qur'an akan cenderung mendapat banyak dalam waktu cepat atau cepat selesai. Namun, hal ini penyebab proses menghafal menjadi tidak stabil atau tidak konsisten. Karena pada nyatanya ada ayat yang mudah dihafal dan sulit untuk dihafalkan. Untuk itu dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam mengamatai kalimat-kalimat dalam suatu yang akan dihafalnya terutama pada ayat yang panjang-panjang. Jika dalam menghafal banyak ayat yang ditinggalkan maka akan mengganggu kelancaran dan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal. Untuk itu, seharusnya dalam menghafal tidak berpindah ayat lain sebelum menyelesaikan ayat yang dihafalnya. Umumnya ayat yang sulit dihafal akan dapat dikuasai dengan banyaknya pengulangan atau hafalan, sehingga akan timbul hafalan yang baik dan kuat. Tentunya karena banyak pembiasaan pengulangan.

- c. Menghafal susunan ayat yang dihafalkan

Dalam mempermudah proses tersebut, menggunakan al-Qur'an yang dapat disebut dengan Qur'an pojok akan sangat membantu. Jenis mushaf al-Qur'an ini memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Setiap juz terdiri 10 lembar.
- 2) Pada setiap kaca atau halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri akhir ayat.
- 3) Mempunyai tanda-tanda pengenal yang untuk mempermudah dalam proses menghafal.

Dengan menggunakan mushaf seperti itu, menghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat guna menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Sebaiknya, setelah dapat menghafal satu muka, dilanjutkan dengan mengulang-ngulangi sejumlah satu muka dari ayat yang telah dihafalnya. Dengan seterusnya, sehingga tidak hanya hafal bunyi masing-masing ayatnya ia juga hafal tertib susunan ayat-ayatnya.

d. Menggunakan satu jenis mushaf

Salah satu banyak strategi yang banyak membantu proses menghafal al-Qur'an yaitu menggunakan satu jenis al-Qur'an. Namun, tidak ada ketentuan untuk menggunakan satu mushaf saja. Hal ini penting diperhatikan jika berganti-ganti mushaf akan membingungkan pola hafalan. Seseorang yang sudah hafal al-Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf al-Qur'an yang tidak biasa dipakai waktu proses hafalan. Sehingga ada keuntungan sendiri jika orang yang proses menghafal hanya memakai satu jenis mushaf saja.

e. Memahami (pengertian) ayat yang dihafalnya

Memahami sejarah, suatu kisah atau asbabun-nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya menjadikan unsur pendukung dalam proses menghafal al-Qur'an. Penghafal yang dapat menguasai Bahasa Arab dan dapat memahami struktur bahasanya akan lebih mendapatkan kemudahan dari pada seseorang yang tidak mempunyai bekal penguasaan Bahasa arab sebelumnya.

f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Jika dilihat dari aspek arti, lafal dan susunan atau struktur bahasanya dari ayat-ayat dalam al-Qur'an banyak yang terjadi keserupaan atau kemiripan satu sama lain. Ada ada yang benar-benar serupa, ada yang berbeda dari dua atau tiga huruf, ada juga yang hanya berbeda dari susunan kalimat saja. Banyak pengulangan pada ayat-ayat menjadi keuntungan bagi proses menghafal al-Qur'an sehingga membantu mempercepat dalam proses menghafal al-Qur'an. karena, jika terdapat satu penggal ayat yang menyerupai yang lain atau satu ayat yang Panjang maka akan menarik perhatian penghafal untuk diamati, sehingga akan benar-benar memahami makna dan struktur ayat yang mempunyai kesamaan atau kemiripan.³⁵

Dalam proses pembiasaan pembelajaran tahfiz dapat melakukan pengulangan hafalan dengan metode yang

³⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an (Jakarta : AMZAH,2008), hlm.67-73

tepat. Sehingga siswa tidak bosan mengulang hafalan dengan metode yang pembiasaan yang klasik. Dilihat dari skripsi Fi Findatil Hasanah dalam buku A. Sayyid Robbani yang berjudul Menghafal Al-Qur'an Namun, bisa menggunakan beberapa metode pembiasaan modern yaitu sebagai berikut :

a) Merekam hafalan

Metode ini bisa diawali dengan merekam suara sendiri saat sedang membaca al-Qur'an yang akan kita hafalkan. Setelah itu tirukan rekaman dan ikuti bacaannya hingga benar-benar hafal. Jika sudah hafal ulangi tanpa menggunakan tanpa bantuan alat perekam.

b) Mendengarkan alat perekam (tape recorder)

Mendengarkan rekaman murotal al-Qur'an dari awal sampe akhir. Ulangi hingga 4 kali dalam mendengarkan ayat atau surat yang dihafal. Pengulangan ke 3 mengikuti bacaan yang sedang diputar dan berhenti jika bacaan berakhir. Pengulangan ke 4 mengikuti bacaan namun tidak beriringan yaitu murotal diputar terlebih dahulu lalu setelah selesai baru melafalkan yang telah didengar dari rekaman.

Mengulang-ulang ayat atau surat dari rekaman atau video setiap hari dan diulang-ulang dengan berusaha menghafalnya pada waktu maghrib dan isyak. Maka akan mudah di ingat dengan tetap murojah dan mengulang-ulang ayat yang telah dihafalkan.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dinamika implementasi dalam suatu metode tidak bisa tercipta dengan sendirinya, yaitu adanya sebuah dorongan berupa tenaga kekuatan sehingga mampu berubah-ubah dan bergerak sesuai dengan perkembangan zaman. Dinamika bersifat dinamis sehingga tidak bisa diam kontant tapi mengalami proses perubahan dari

³⁶ Yahya Al-Ghautsani, 25 Metode Menghafal Al-Qur'an, (t.t: Dar Ar-Rasail Digital Publishing,2018), 26

yang sederhana ke yang kompleks. Perubahan dari yang umum menjadi ke yang lebih detail.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memiliki gambaran yang lebih luas dalam penulisan skripsi ini, peneliti yang meneliti dengan judul *Dinamika Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Program Unggulan Tahfiz Di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara* maka peneliti berusaha mencari dan menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sumber referensi penelitian untuk memperoleh gambaran jelas mengenai posisinya, penelitian ini di hadapkan pada kajian-kajian yang telah dilakukan, berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi dan jurnal ini, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Della Nabilla Nengtiyas (2022) pada skripsi yang berjudul **“Dinamika Pembinaan Akhlak Santri di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Taman Sari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) akhlak santri membiasakan berperilaku sopan dan bertingkah laku seperti saat ada kiyai dan anggota pengurus lewat santri berhenti beraktivitas. Santri dilatih dan dibiasakan menjaga lingkungan, dinamika di pondok pesantren miftahul ulum sudah cukup baik. Ada 4 akhlak santri yaitu : tawadhu’ kepada guru, sopan santun, disiplin dan berperilaku terpuji. 2) metode yang digunakan uswah atau keteladan, tawidayah atau pembiasaan, mauizah atau nasehat, pengawasan, hukuman. Guru menggunakan kitab taisurl kholaq untuk kelas III dan ta”lim mutalim untuk kelas IV. Sedangkan Persamaan tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai dinamika. Namun, ada perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan karena penulis membahas dinamika-dinamika metode yang digunakan dalam program tahfiz sedangkan skripsi ini membahas dinamika pembinaan akhlak.³⁷

³⁷ Della Nabilla Nengtiyas, *Dinamika Pembinaan Akhlak Santri di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Taman Sari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*, skripsi, 2022, viii

2. Penelitian oleh Linda Fitrianti (2021) pada skripsi yang berjudul **“Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur’an di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum ada 4 tahapan yang dilakukan yaitu tahap Tahsin (memperbaiki bacaan Al-Qur’an) pada tahap ini yaitu bagi santri yang baru masuk pesantren wajib mengikuti program tahsin. Kedua tahap tahfiz (menghafal Al-Qur’an) pada tahap ini santri dibiasakan menghafal dari juz 30,1,2 dan seterusnya. Ketiga tahap talaqi (menyetorkan hafalan kepada pembimbing atau guru secara langsung). Keempat tahap muraja’ah (menjaga hafalan Al-Qur’an) pada tahap ini santri dibiasakan untuk mengulang-ngulang hafalan al-Qur’an baik yang sudah disetorkan atau yang baru disetorkan dengan guru pembimbing. Supaya santri dapat termotivasi dalam menghafal al-Qur’an ada 3 pendekatan yang guru dapat menerapkan kepada santri yaitu memberi motivasi, dilakukan ketika santri mulai mengalami malas dalam menghafal al-Qur’an. adanya kegiatan penunjang agar santri tidak jenuh dan bosan saat menghafal al-Qur’an. sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh Linda Fitrianti lebih menekankan pembiasaan guru dalam memotivasi santri menghafal al-Qur’an di pesantren, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan dinamika yang terjadi pada metode pembiasaan dalam menghafal al-Quran di sekolah dasar.³⁸
3. Penelitian oleh Dewi Maria dan Wildan Saugi dalam jurnal yang berjudul **“Implementasi Metode Pembiasaan Guna Meningkatkan Pencapaian Mahasiswa KKI 3 Dalam Menghafal Al-Qur’an di IAIN Samarinda”**. Hasil penelitian ini menunjukkan suatu metode pembiasaan untuk meningkatkan target mahasiswa KKI 3 dalam menghafal al-Qur’an di IAIN Samarinda menghasilkan cukup baik dan terus mengalami peningkatan hafalan al-Qur’an pada setiap semesternya. Hal ini disebabkan metode pembiasaan yang diterapkan dalam membudidayakan budaya menghafal

³⁸ Linda Fitrianti, *Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur’an di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*, skripsi, 2021

terus-menerus atau istiqomah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode pembiasaan cukup efektif dan memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa karena dapat membentuk budaya untuk selalu menghafal dan sulit untuk meninggalkan. Sedangkan masih ada minoritas mahasiswa masih mengalami kendala dalam menghafal, hal ini disebabkan karena kemampuan mahasiswa yang berbeda-beda.. sedangkan perbedaan dalam penelitian Dewi Maria dan Wildan metode pembiasaan dalam menghafal Al-Quran untuk mahasiswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk SD UT³⁹

4. Penelitian oleh Fi Findatil Hasanah dalam skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Siswa di Mts Syirkah Salafiyah Jenggawah Jember”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) dalam penerapan metode pembiasaan klasik dalam meningkatkan hafalan surat pendek siswa di MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah Jember yaitu berupa metode talqin dan talaqqi yang bertujuan untuk merangsang siswa agar hafal dan mengingat bagi yang telah hafal 2) dalam penerapan metode pembiasaan modern dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa di mts dengan perantara HP yaitu sebagai alat untuk merekam hasil setoran hafalan dalam bentuk video. 3) faktor pendukung yaitu keaktifan peserta didik, peran aktif guru, fasilitas dan metode pembelajaran yang memadai. Faktor penghambat yaitu kedisiplinan siswa, kekurangan metode talqin dan talaqqi yakni membutuhkan waktu yang lebih banyak. Sedangkan metode modern yakni menjadikan siswa yang introvert tidak berkembang kemudian anak akan cenderung introvert dan ada kecurangan dalam merekam hafalan. Sedangkan

³⁹ Dewi Maria, dkk, *“Implementasi Metode Pembiasaan Guna Meningkatkan Pencapaian Mahasiswa KKI 3 Dalam Menghafal Al-Qur’an di IAIN Samarinda”*, Vol.1, No.1, 2020, 203-213

perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti dinamika penerapan metode pembiasaan di sekolah dasar.⁴⁰

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa penelitian terdahulu pembaruan yang digunakan peneliti yaitu peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung sehingga peneliti dapat melihat secara langsung dalam pengimplementasian metode pembiasaan di sekolah. Sehingga berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan dapat diterima dan menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang memberikan dampak yang baik. Dampak keberhasilan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu cara efektif dan memudahkan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Program Tahfiz al- Qur'an yang di kembangkan oleh SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara menjadi salah satu program andalan sekolah yang memiliki banyak manfaat bagi sekolah, siswa dan orang tua. Bagi sekolah manfaat program tahfiz akan menjadi daya tarik masyarakat dan daya saing bagi sekolah tersebut dengan sekolah yang lain. Keberhasilan sekolah tentu tidak terlepas dari cara atau metode dalam mencapai tujuan program tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

⁴⁰ Fi Findatil Hasanah, *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Siswa di Mts Syirkah Salafiyah Jenggawah Jember*, skripsi, 2022, viii

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir